

**ANALISIS DUKUNGAN SUAMI TERHADAP PENGGUNAAN ALAT
KONTRASEPSI PADA PASANGAN USIA SUBUR DI TPMB Bdn. TITIK
ARYANTI, S.Keb KABUPATEN OGAN KOMERING ULU**

Lina Oktavia¹, Septia Ayu Wulandari²

STIKes Al-Ma'arif Batu Raja

Email: linaoktavia342@gmail.com¹, septiaayuwulandari41@gmail.com²

ABSTRACT

The Family Planning Program is an integrated part of the national development program which aims to achieve balanced growth of the Indonesian population so that economic, spiritual and socio-cultural prosperity can be achieved. This study aims to find out the relationship between husband support and the use of contraceptives among couples of reproductive age at TPMB Bdn. Titik Aryanti, S.Keb Ogan Komering Ulu Regency in 2025. This research includes research that uses quantitative descriptive methods with a cross sectional approach. The variables studied are presented in the form of a frequency distribution table and tested using univariate and bivariate analysis, namely by using a demographic data questionnaire instrument. The results of the chi square test obtained a p value of 0.000, meaning that there is a relationship between husband's support and the use of contraceptives in fertile couples at TPMB Bdn. Titik Aryanti, S.Keb Ogan Komering Ulu Regency in 2025. The conclusion of this research is that there is a relationship between husband's support and the use of contraceptives in fertile couples at TPMB Bdn. Titik Aryanti, S.Keb Ogan Komering Ulu Regency in 2025.

Keywords: *Husband's Support, Use of Contraceptives*

ABSTRAK

Program Keluarga Berencana merupakan bagian terpadu dalam program pembangunan nasional yang bertujuan untuk mewujudkan penduduk Indonesia tumbuh seimbang agar kesejahteraan ekonomi, spiritual, dan sosial budaya dapat tercapai. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan suami dengan penggunaan alat kontrasepsi pada pasangan usia subur di TPMB Bdn. Titik Aryanti, S.Keb Kabupaten Ogan Komering Ulu Tahun 2025. Penelitian ini termasuk penelitian yang menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan pendekatan *Cross Sectional*. Variabel – variabel yang di teliti disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan di uji dengan analisis univariat dan bivariat, yaitu dengan menggunakan instrumen kuesioner data demografi. Hasil *uji chi Square* di dapatkan p *Value* 0,000 artinya terdapat hubungan dukungan suami dengan penggunaan alat kontrasepsi pada pasangan usia subur di TPMB Bdn. Titik Aryanti, S.Keb Kabupaten Ogan Komering Ulu Tahun 2025. Kesimpulan pada penelitian ini adalah terdapat hubungan dukungan suami dengan penggunaan alat kontrasepsi pada pasangan usia subur di TPMB Bdn. Titik Aryanti, S.Keb Kabupaten Ogan Komering Ulu Tahun 2025

Kata Kunci : *Dukungan Suami, Penggunaan Alat Kontrasepsi*

PENDAHULUAN

Kontrasepsi adalah upaya untuk mencegah terjadinya kehamilan. Upaya tersebut dapat bersifat sementara, dapat pula bersifat permanen. KB berguna untuk mengurangi angka kelahiran yang belum diinginkan dalam keluarga (Ginting dan Iskandar, 2022).

Data WHO (*Word Health Organization*) menunjukkan bahwa antara 1,9 miliar kelompok Wanita Usia Reproduksi (15-49 tahun) di seluruh dunia pada tahun 2019, 1,1 miliar memiliki kebutuhan keluarga berencana, dari jumlah tersebut, 842 juta menggunakan metode kontrasepsi, dan 270 juta memiliki kebutuhan kontrasepsi yang tidak terpenuhi (WHO, 2020). Berdasarkan data WHO tahun 2021 jumlah Wanita di dunia yang menggunakan kontrasepsi meningkat dari 663 juta menjadi 851 juta. Sedangkan data peserta KB aktif di Indonesia pada tahun 2021 sebanyak 34,06% akseptor, yang mengalami kenaikan pada tahun 2022 menjadi 34,63% akseptor (BKKBN, 2022).

Keluarga berencana tercantum ke dalam 17 Tujuan *Sustainable Development Goals* (SDGs) yang telah disepakati oleh negara-negara anggota PBB tahun 2015. Keluarga berencana terdapat pada tujuan guna menjamin kehidupan yang sehat serta menunjang kesejahteraan untuk seluruh usia. Sasaran ke-3 poin 7 dalam tujuan tersebut mengatakan kalau pada tahun 2030, pemerintah menjamin akses universal terhadap layanan perawatan kesehatan seksual serta reproduksi, termasuk untuk keluarga berencana, informasi serta pendidikan, dan integrasi kesehatan reproduksi kedalam strategiprogram nasional (Perwira dkk., 2022).

Estimasi jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2022 yaitu sebanyak 275.454.778 jiwa yang terdiri dari 139.024.803 jiwa penduduk laki-

laki dan 136.429.975 jiwa penduduk Perempuan. Pasangan usia subur di Indonesia sebanyak 37.338.265 jiwa, pasangan usia subur yang menggunakan alat kontrasepsi sebanyak 23.606.218 jiwa, sedangkan yang tidak menggunakan alat kontrasepsi sebanyak 6.955.632 jiwa (Kementrian Kesehatan RI, 2021).

Secara global jumlah pemakai alat kontrasepsi suntik sebanyak 4.000.000 orang atau sekitar 45%. Tingginya keikutsertaan PUS untuk ber KB disebabkan oleh pengetahuan PUS mengenai KB serta diperlukan monitoring dan evaluasi secara rutin saat melakukan konseling KB sehingga dapat meningkatkan akuntabilitas program KB (Fauziah, 2020).

Keluarga Berencana (KB) merupakan salah satu cara yang paling tepat dan efektif untuk meningkatkan kesehatan keluarga, kesehatan, dan keselamatan ibu, anak, serta perempuan. Pelayanan Keluarga Berencana (KB) menyediakan layanan informasi, pendidikan, dan cara-cara bagi laki laki dan perempuan untuk merencanakan kapan untuk memiliki anak, serta kapan untuk memiliki anak (BKKBN, 2020).

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki jumlah penduduk yang setiap tahunnya semakin bertambah. Program KB merupakan bagian terpadu (integral) dalam program pembangunan nasional dan bertujuan untuk menciptakan kesejahteraan ekonomi, spiritual, dan sosial budaya penduduk Indonesia agar dapat dicapai keseimbangan yang baik dengan kemampuan produksi nasional (Ardani & Rai, 2020).

Menurut profil kesehatan Indonesia tahun 2022, jumlah pengguna KB di Indonesia berkisar antara 38.343.931 Pasangan Usia Subur (PUS). Penggunaan kontrasepsi seperti KB suntik 61,9%, pil 13,5%, implan 10,6%, IUD 7,7%, MOW 3,8%,

kondom 2,3%, MOP 0,2% dan MAL 0,0% (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2022).

Data yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan pada tanggal 3 Juli 2025 menunjukkan jumlah Peserta Keluarga Berencana (KB) aktif di seluruh Sumatera Selatan pada tahun 2024 mencapai 165.633 orang. Jumlah peserta KB aktif di Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU) pada tahun 2023 adalah 435 orang, sedangkan pada tahun 2024 adalah 1.275 orang, sehingga ada peningkatan peserta KB aktif sebesar 840 orang dalam periode tersebut (BPSPSS, 2025).

Dalam kehidupan berkeluarga, pasangan usia subur sangat mudah memiliki anak karena keadaan pasangannya normal. Hal ini lah yang menjadi permasalahan pasangan usia subur yaitu perlunya pengaturan fertilitas, kehamilan, dan persalinan yang aman untuk mencapai keluarga yang berkualitas (Prawirohardjo, 2020).

Salah satu upaya yang dilaksanakan dalam program Keluarga Berencana adalah melalui penggunaan kontrasepsi. Pemilihan kontrasepsi sendiri dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti dukungan suami, dimana keputusan penggunaan kontrasepsi akan menjadi tanggung jawab bersama antara pasangan supaya bisa memilih jenis alat kontrasepsi apa untuk dipakai kedepannya dan faktor lain adalah persepsi ibu sendiri karena setiap pengalaman serta pendapat ibu tentang suatu alat kontrasepsi akan menyebabkan ibu memilih alat kontrasepsi yang diinginkan (Megasari dkk., 2022).

Berdasarkan survey awal yang dilakukan pada 24 September 2026 secara wawancara dengan 10 akseptor KB yang berkunjung ke TPMB Titik Aryanti S.Keb didapatkan 3 akseptor

KB yang didampingi suami dan 7 tidak didampingi suami dan belum ada persetujuan dari suami untuk menggunakan KB. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti tentang Hubungan dukungan suami terhadap penggunaan alat kontrasepsi di TPMB Bdn. Titik Aryanti S.Keb Kabupaten Ogan Komering Ulu tahun 2025.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *Cross Sectional*, dimana variabel independent (dukungan suami) dan variabel dependen (penggunaan alat kontrasepsi) dikumpul dalam waktu bersamaan.

Populasi adalah subjek yang memenuhi kriteria yang ditetapkan (Nursalam, 2018). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh akseptor KB aktif pada Pasangan Usia Subur (PUS) dari Januari – Mei 2025 yaitu sebanyak 213 akseptor dengan kriteria inklusi yaitu ibu menggunakan kontrasepsi, pasangan usia subur dan status menikah dan kriteria eksklusi yaitu ibu hamil, ibu dengan gangguan kesehatan mental dan ibu nifas. Sampel diambil secara *Purposive Sampling* yang berjumlah 43 orang yang memenuhi kriteria inklusi. Penelitian ini dilaksanakan di TPMB Bdn.Titik Aryanti.,S.Keb pada bulan Mei - Juni 2026. Instrumen penelitian ini menggunakan *Checklist*, Analisa menggunakan univariat dengan distribusi frekuensi dari setiap variabel kemudian dilanjutkan dengan analisa bivariat dilakukan uji *chi square* untuk melihat hubungan antara variabel dependent dan independent.

HASIL PENELITIAN

Analisa Univariat

Table 1. Karakteristik Responden di Bdn.TPMB Titik Aryanti, S.Keb		
	Frekuensi	Persentase
Penggunaan alat kontrasepsi		
Ya	30	69,8
Tidak	13	30,2
Dukungan Suami		
Mendukung	33	76,7
Tidak Mendukung	10	23,3
Umur		

Berdasarkan Tabel 1 diatas diketahui bahwa dari 43 responden didapatkan responden yang menggunakan alat

kontrasepsi sebanyak 30 responden (69,8%).

Analisa Bivariat

Tabel.2. Hubungan Dukungan Suami Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi di TPMB Bdn. Titik Aryanti S.Keb

No	Dukungan Suami	Penggunaan Alat Kontrasepsi				Jumlah		<i>P Value</i>
		Ya		Tidak		f	%	
		f	%	f	%			
1	Mendukung	28	84,8 %	5	15,2%	33	100%	0,000
2	Tidak Mendukung	2	20,0 %	8	80,0%	10	100%	
	Jumlah	30	69,8 %	13	30,2%	43	100%	

Berdasarkan Tabel 2 diketahui proporsi responden yang mendapat dukungan dari suami dan menggunakan alat kontrasepsi sebanyak 28 responden (84,8%). Hasil uji chi Square di dapatkan p Value 0,000 artinya terdapat hubungan antara dukungan suami dengan penggunaan alat

kontrasepsi pada pasangan usia subur.

PEMBAHASAN

Hubungan Dukungan Suami Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Pada Pasangan Usia Subur

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di ketahui proporsi responden yang mendapat dukungan dari suami dan menggunakan alat kontrasepsi sebanyak 28 responden (84,8%). Hasil uji chi Square di dapatkan p Value 0,000 artinya terdapat hubungan antara dukungan suami dengan penggunaan alat kontrasepsi pada pasangan usia subur di TPMB Bdn. Titik Aryanti S.Keb Kabupaten Ogan Komering Ulu tahun 2025.

Dukungan suami dalam program keluarga berencana merupakan tanggung jawab suami dalam kesertaan ber-KB, serta berperilaku seksual yang sehat dan aman bagi dirinya, pasangan dan keluarganya. Bentuk dukungan suami dalam program KB yaitu meliputi dua 1) dukungan suami secara langsung adalah dengan menggunakan salah satu metode untuk pencegahan kehamilan seperti kondom, vasektomi, senggama terputus atau metode pantang berkala. 2) Bentuk dukungan suami yang tidak langsung adalah mendukung istri memilih kontrasepsi yang ingin digunakan (BKKBN, 2020). Suami merupakan peranan penting sebagai kepala keluarga yang mempunyai hak untuk mendukung atau tidak mendukung apa yang dilakukan istri. Peran suami dalam keluarga sangat dominan dan memegang kekuasaan dalam pengambilan keputusan apakah istri akan menggunakan kontrasepsi atau tidak. Suami menjadi individu yang berperan sebagai dukungan bagi istri dalam memilih menggunakan alat kontrasepsi yang dipilih sehingga dukungan suami sangat diperlukan karena dapat memberikan motivasi dan kenyamanan dalam memilih menggunakan alat kontrasepsi atau bahkan menghentikannya (Padmasari, 2019). Dukungan suami mempengaruhi istri dalam penggunaan alat kontrasepsi karena istri tidak memiliki efek negatif dari stress yang berat dalam hal kesehatan reproduksinya. Istri yang memiliki dukungan terhadap kesehatan akan merasa tidak begitu tertekan dalam menjalani kesehatan reproduksinya (Habibi dkk., 2022).

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil Penelitian Sara Herlina (2021) menyatakan adanya hubungan antara dukungan suamidengan penggunaan kontrasepsi. Hal ini dikarenakan

pelaksanaan program KB memerlukan dukungan daripihak suami, keputusan suami untuk mengizinkan istri merupakan pedoman terpenting dalam penggunaan alat kontrasepsi. Dukungan suami sangat mempengaruhi proses pengambilan keputusan apakah seorang istri menggunakan kontrasepsi atau tidak. semakin besar dukungan suami. semakin tinggi persentase alat kontrasepsi yang digunakan sesuai keinginan istri tersebut. Juga hasil penelitian (Habibi dkk., 2022) menunjukkan bahwa dari 47 orang responden (PUS) yang dukungan suami baik yaitu sebanyak 26 orang responden (55,3%) pasangan usia subur lebih memilih jenis alat kontrasepsi non hormonal, sedangkan dari 44 orang responden (PUS) yang dukungan suami masih kurang yaitu sebanyak 42 orang responden (95,5%) pasangan usia subur memilih alat kontrasepsi hormonal. Hasil uji statistik dengan menggunakan uji Chi-Square didapatkan p -value = $0.000 < 0.05$ sehingga hipotesa null (H_0) ditolak yang berarti ada hubungan dukungan suami dengan pemilihan alat kontrasepsi di Wilayah Kerja Puskesmas Kuta Alam Banda Aceh Tahun 2022.

Sejalan dengan penelitian (Rahmanet dkk., 2024) menunjukan bahwa dari total 63 responden, responden menggunakan alat kontrasepsi dengan dukungan suami yang baik sebanyak 2 responden (3,8%), responden menggunakan alat kontrasepsi dengan dukungan suami yang cukup sebanyak 40 responden (75,5%) dan responden menggunakan alat kontrasepsi dengan dukungan suami yang sedikit sebanyak 11 responden (20,8%). Sedangkan responden yang tidak menggunakan alat kontrasepsi dengan dukungan suami sedikit sebanyak 10 responden (100%).

Peneliti berasumsi bahwa rendahnya angka partisipasi istri dalam ber-KB sangat dipengaruhi oleh sikap dan dukungan suami. Hasil penelitian menunjukkan angka yang cukup memprihatinkan, yakni sebesar 76,7% suami memiliki tingkat dukungan yang rendah. Hal ini tidak hanya tercermin dari minimnya pemberian izin secara verbal, tetapi juga pada kurangnya keterlibatan suami secara instrumental, seperti tidak bersedia mengantar istri ke fasilitas

kesehatan atau tidak peduli terhadap jadwal kontrol rutin kontrasepsi istri.

Kurangnya dukungan ini menciptakan hambatan psikologis bagi istri, di mana istri merasa memikul tanggung jawab reproduksi sendirian. Padahal, keputusan dalam perencanaan keluarga seharusnya merupakan kesepakatan bersama. Sikap tidak mau tahu dari suami mengenai jadwal kontrol mengindikasikan bahwa kontrasepsi masih dianggap sebagai urusan domestik perempuan semata. Oleh karena itu, peneliti berpendapat bahwa tanpa adanya edukasi kepada suami yang berperan sebagai pemegang kendali keputusan dalam rumah tangga, upaya peningkatan penggunaan alat kontrasepsi di wilayah ini akan sulit mencapai target yang optimal sehingga angka kematian ibu dan anak akan terus bertambah setiap tahunnya, maka dari itu selain edukasi kepada istri di perlukan juga edukasi terhadap suami

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian pada

DAFTAR PUSTAKA

- Ginting, Krisna Ade & Iskandar, Marini. 2022. Edukasi ABPK KB Metode Kontrasepsi Jangka Panjang. Jakarta : Media Sains Indonesia.
- Handayani, Dwi., dkk. 2024. Kontrasepsi Jenis Penggunaan Dan Pertimbangan. Indramayu: PT. Adab Indonesia.
- Habibi, Z., Iskandar, & Desreza, N. 2022. Hubungan Dukungan Suami dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi di Wilayah Kerja Puskesmas Kuta Alam Banda Aceh. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, Vol. 8 No.(e-ISSN : 2615-109X).
- Kayubako. 2022. Ketahanan Keluarga Berbasis Kelompok Kegiatan. Bkkbn. <https://Kampungkb.Bkkbn.Go.Id/Kampung/9749/Intervensi/467134/Ketahanan-Keluarga-Berbasis-Kelompok-Kegiatan>
- Komang, N, A, K. 2022. Hubungan Dukungan Suami Dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang bab-bab sebelumnya, penulis menarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan penggunaan alat kontrasepsi pada pasangan usia subur di TPMB Bdn. Titik Aryanti, S.Keb Kabupaten Ogan Komering Ulu tahun 2025, dengan $p\ value = 0,000$. Arah hubungan menunjukkan bahwa semakin baik dukungan suami, semakin tinggi proporsi pasangan usia subur yang menggunakan alat kontrasepsi. Temuan utama penelitian menunjukkan bahwa dukungan suami berkaitan dengan penggunaan alat kontrasepsi pada pasangan usia subur.
- SARAN**
- Petugas kesehatan diharapkan agar dapat melakukan tindakan promotif kepada responden seperti penyuluhan dan pendidikan kesehatan terkait dengan penggunaan alat kontrasepsi serta melibatkan suami agar dapat meningkatkan penggunaan alat kontrasepsi.
- (Mkjp) Di TpmB Desak Made Suarningsih Desa Kesiman Petilan Kecamatan Denpasar Timur Kota Denpasar.
- Megasari, A. L., Kartini, K., Suriati, I., Hutomo, C. S., Farming, F., & Argaheni, N. B. 2022. Pelayanan Kontrasepsi (N. Sulung & R. M. Sahara (Reds)). Global Eksekutif Teknologi.
- Muliany, R. S., & Herdiana, R. (2020). Hubungan Dukungan Suami Dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Pada Pasangan Usia Subur Di Puskesmas Sunyaragi Kota Cirebon Tahun 2020. *Journal Of Nursing Practice And Education*. Vol. 01 No. 01, Desember 2020.
- Musayadah, Z., Hidayati, I. R., & Atmadani, R. N. (2022). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Wanita Usia Subur terhadap Pemakaian Alat Kontrasepsi Hormonal Suntik di Puskesmas Kecamatan Lowokwaru, Malang. *Muhammadiyah Journal of Midwifery*, 2(2), 58. doi: 10.24853/myjm.2.2.58-68.
- Nazlyn, A. N., & Azzahra, M. Z. (2023).

- Keluarga Berencana Mengatur Masa Depan Dengan Bijak. Man 1 Gresik. <https://Man1gresik.Sch.Id/2023/04/15/Keluaga-Berencana-MengaturMasa-Depan-Dengan-Bija>
- Pasaribu, V. A., Widia, T., Sitanggang, D., Tambunan, A. N., Saruksuk, A. K., & Purba, V. A. (2022). Analisis Implementasi Program Pelayanan Keluarga Berencana (Kb) Di Kantor encana Pada Ny. A Umur 46 Tahun P2a0 Dengan Akseptor Kb Suntik 3 Bulan Di Patoman (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Pringsewu).
- Pragita, D. 2019. Persepsi Masyarakat tentang Pentingnya Keluarga Berencana di Desa Doloduo Kecamatan Dumoga Barat. *Jurnal Universitas Sam Ratulangi*, 53(9), 1689–1699
- Raharjo., dkk. 2024. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Alat Kontrasepsi Pasca Salin Di Ruang Nifas Rsud Pangeran Jaya Sumitra. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 7(2), 136–146.
- Rahma, K., & Herdiana, R. (2025). Hubungan Dukungan Suami Dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Pada Pasangan Usia Subur Di Puskesmas Sunyaragi Kota Cirebon. *Jurnal Ilmiah Kesehatan IQRA (JIKI)*, Volume 12, Nomor 1, Juli 2025.
- Rahman, R. F., Frisilia, M., & Ovany, R. (2024). Hubungan Dukungan Suami dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi pada Pasangan Usia Subur di Wilayah Kerja Pukesmas Marina Permai Kota Palangka Raya. *Jurnal Surya Medika (JSM)*, Vol 10 No (p-ISSN: 2460-7266; e-ISSN: 2655-2051).
- Rusdiana., et al. 2021. Analisis Determinan yang Berhubungan dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi oleh Akseptor KB di PMB tuti Gambut Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan. *Jurnal Kebidanan dan Reproduksi*, 2(1), 31–35.
- Yuliah, Ginting, A. S. br, & Istiana. 2023. Pengaruh Pengetahuan Dan Dukungan Suami Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) Pada Pasangan Usia Dppkb Kota Pematangsiantar.
- Perwira, R. G., Ratnawati, R., & Abidin, Z. 2022. Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Iud Pada Pasangan Usia Subur Di Puskesmas Banjarejo Kota Madiun. *Jurnal Surya Medika (JSM)*, , Vol 7 No 2 Februari 2022, Page 147 – 152.
- Pradana, M. P. (2020). Asuhan Kebidanan Subur (PUS) Di Upt Puskesmas Mancak Tahun 2022. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, Vol.2, No 1.